

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ialah sebuah aktivitas pencarian, pemeriksaan atau pengamatan ulang kondisi dengan cermat. Lain halnya dengan metode, metode adalah teknik/rencana dalam melaksanakan sesuatu, atau bisa dikatakan sebagai ilmu tentang bagaimana melakukan tugas. Ada berbagai jenis penelitian, yang dapat dibedakan berdasarkan tujuan utama atau bidang studinya, lokasi dilakukannya, tujuan umum, tingkat pemecahan masalah, metode yang digunakan selama proses penelitian, jenis kegiatan yang dilakukan, penggunaan hipotesis, jenis masalah atau sifat analisis antar variabel.<sup>1</sup>

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan atau lebih dikenal dengan *library research* atau studi pustaka, dengan desain penelitian kausalitas atau kausal. Studi pustaka adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan teknik untuk mengumpulkan data pustaka, membaca serta membuat catatan dan juga menggarap bahan penelitian.<sup>2</sup> Penelitian kausal yaitu hubungan yang sifatnya adalah sebab-akibat.<sup>3</sup> Sehingga, di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yakni variabel independen (mempengaruhi) serta variabel dependen (dipengaruhi). Peneliti ingin menjelaskan tentang dampak pengangguran, indeks pembangunan manusia, serta bansos terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah sebuah pendekatan yang mana pada intinya menerapkan *postpositivist* dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan (misalnya berkenaan dengan reduksi kepada variabel hipotesis sebab-akibat, serta banyaknya pertanyaan yang spesifik dengan observasi, pengukuran, dan juga pengujian teori), menerapkan strategi penelitian misalnya survei

---

<sup>1</sup> Wachyu Hidayat Riyanto & Ahmad Mohyi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 12-20.

<sup>2</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabet, 2016), 37.

serta eksperimen yang membutuhkan data statistik.<sup>4</sup> Pada penelitian kuantitatif, seorang peneliti harus memaparkan bagaimana suatu variabel bisa berpengaruh terhadap variabel lainnya.<sup>5</sup>

## B. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian mendeskripsikan waktu dan lokasi dari penelitian yang hendak dijalankan oleh peneliti. Pada penelitian ini dijalankan di wilayah Jateng tepatnya di Badan Pusat Statistik Provinsi Jateng. Fokus atau titik sentral yang dilaksanakan oleh peneliti yakni terhadap Kabupaten atau Kota yang ada di wilayah Jateng. Penelitian ini dilakukan di bulan November tahun 2021 hingga dengan selesai. Pelaksanaan penelitian ini didasarkan oleh adanya fenomena pandemi covid-19 yang memberi efek buruk terlebih bagi finansial di Indonesia khususnya di wilayah Jateng, yang mana salah satu tandanya yaitu angka kemiskinan di wilayah Jateng yang terjadi suatu peningkatan, hal inilah yang membuat peneliti tertarik agar dapat melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mencari informasi serta penjelasan dari informan atau sumber mengenai persoalan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi ialah sebuah kelompok individu yang mempunyai karakteristik berdeda-beda dan bisa dibedakan dari kelompok lain yang mempunyai karakteristik tertentu pula. Populasi bukan hanya berupa manusia, melainkan dapat pula berupa objek serta beberapa benda alam yang lain. Populasi juga tidak hanya mencakup beberapa objek atau subjek yang nantinya akan dilakukan sebuah penelitian, namun juga mengandung seluruh sifat atau karakteristik yang objek atau subjek tersebut punya.<sup>6</sup> Berikut merupakan populasi pada penelitian ini diantaranya adalah semua

---

<sup>4</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 28.

<sup>5</sup> Creswell John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 13.

<sup>6</sup> Nurlina. T Muhyiddin, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial* (Jakarta: Salemba Empat , 2018), 70.

kabupaten atau kota yang berada di wilayah Jateng, sehingga jumlah populasi yang diambil sebanyak tiga puluh lima kabupaten atau kota.

## 2. Sampel

Sampel ialah sebuah kelompok sebagian perwakilan dari populasi.<sup>7</sup> Sampel adalah wakil dari kelompok yang lebih besar yang diambil dari populasi yang mana wakil ini akan digunakan sebagai panduan ketika memutuskan sesuatu mengenai kelompok besar tersebut. Wakil dari seluruh populasi atau objek yang telah terpilih diharuskan bersifat representatif.<sup>8</sup>

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini ialah *non probability sampling*. *Non probability sampling* ialah sebuah teknik dalam mengambil sampel dimana anggota populasinya tidak mempunyai kesempatan yang sama supaya menjadi anggota sampel penelitian.<sup>9</sup> Adapun jenis *non probability sampling* yang ditetapkan peneliti yakni teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh yaitu cara menarik sampel dimana seluruh anggota populasi menjadi sampel. Dengan demikian, apabila total keseluruhan dari populasi relative kecil, di bawah tiga puluh, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang amat begitu rendah.<sup>10</sup> Sesuai dengan penjabaran tersebut, total keseluruhan dari sampel yang dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu seluruh kabupaten atau kota di wilayah Jateng yang total keseluruhannya mencapai 35 kabupaten atau kota.

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain Variabel

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang bentuknya banyak (karakter, sifat, simbol, ciri ataupun lambang) yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dilakukan pembelajaran sehingga akan diperoleh informasi terkait hal

---

<sup>7</sup> Azuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: UMSU Press, 2014), 51.

<sup>8</sup> Gabriel Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), 27.

<sup>9</sup> Asnawi & Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 122.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 85.

tersebut, selanjutnya dapat diambil sebuah simpulan.<sup>11</sup> Variabel pada penelitian ini antara lain yakni :

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen ialah sebuah variabel yang memiliki sebuah dampak pada variabel dependen serta bisa terjadi hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen. Variabel inilah yang bisa menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, peneliti memilih tiga variabel independen (variabel bebas) diantaranya pengangguran (X1), indeks pembangunan manusia (X2), dan bantuan sosial (X3).

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen yaitu variabel utama dalam sebuah observasi atau penelitian, dimana variabel ini dipengaruhi (respon) oleh variabel independen. Variabel independen ialah sebuah variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel lain.<sup>13</sup> Di dalam penelitian ini, variabel dependen yang dituju adalah tingkat kemiskinan (Y).

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel di sini menerangkan mengenai bagaimana setiap variabel dapat berfungsi. Operasional dari variabel ini dapat berupa pengujian atau pengukuran dengan menggunakan standar, indikator, atau alat uji dimana nantinya dapat digunakan untuk melakukan penentuan terhadap kuantitas atau kualitas sebuah variabel.<sup>14</sup> Di bawah ini adalah penjabaran operasional serta daftar *indicator* variabel penelitian :

---

<sup>11</sup> Harnovinsah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2018), 12-13.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 39.

<sup>13</sup> Nurlina, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial*, 57.

<sup>14</sup> Azuar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 113.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Referensi</b>
Pengangguran (X1)	Seseorang (yang termasuk dalam kategori angkatan kerja / umur 15-65 tahun) yang tidak memiliki suatu pekerjaan namun dalam masa pencarian kerja, atau dalam masa menyusun rencana bisnis, atau merasa tidak akan pernah memperoleh sebuah pekerjaan (putus asa), atau telah mendapatkan pekerjaan namun belum dipekerjakan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah penganggur</li> <li>2. Jumlah angkatan kerja</li> </ol>	Badan Pusat Statistik, “Pengangguran”, BPS, diakses pada 19 Januari, 2022, <a href="https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/945">https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/945</a> .
Indeks Pembangunan Manusia (X2)	Indeks komposit yang dimanfaatkan supaya bisa mengukur pembangunan manusia dari 3 aspek dasar yakni umur panjang serta hidup sehat, wawasan, serta standar hidup yang pantas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai keinginan hidup ketika lahir</li> <li>2. Nilai keinginan jangka waktu Panjang untuk sekolah</li> <li>3. PNB (Produk Nasional Bruto) rata-rata setiap orang.</li> </ol>	BPS, “Indeks Pembangunan Manusia”, BPS, diakses pada 20 Januari, 2022, <a href="https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html">https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html</a> .
Bantuan Sosial (X3)	Bantuan uang, komoditas atau jasa yang diberikan pada para warga, yang bertujuan supaya kesejahteraan masyarakat bisa meningkat serta agar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Program</li> <li>2. Ketepatan target program</li> <li>3. Pengenalan program</li> <li>4. Pemantauan program</li> </ol>	Sri Lestari Rahayu, <i>Bantuan Sosial di Indonesia</i> , (Bandung: Fokus Media, 2012), 2.

	dapat melakukan perlindungan dari risiko sosial yang dimungkinkan akan terjadi.		
Tingkat Kemiskinan (Y)	Persentase masyarakat yang ada di bawah garis kemelaratan atau ketidakmampuan seseorang dari segi finansial supaya bisa mencukupi keperluan primer makanan serta bukan makanan yang diperhatikan dari segi pengeluaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase masyarakat tidak berkecukupan (<i>Head Count Index/HCI-P0</i>)</li> <li>2. Indikator Kedalaman Kemiskinan (<i>Poverty Gap Index-P1</i>)</li> <li>3. Indikator Keparahan Kemiskinan (<i>Proverty Severity Index-P2</i>)</li> </ol>	Badan Pusat Statistik, “Kemiskinan dan Ketimpangan”, BPS, diakses pada 18 Januari, 2022, <a href="https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html">https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html</a> .

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai metode yang sistematis dan terstandarisasi agar dapat dilakukannya pengumpulan data kuantitatif, selain itu teknik pengumpulan data mempunyai tujuan teknis yang digunakan untuk memungkinkan para peneliti agar melaksanakan pengumpulan data yang sedemikian rupa hingga angka-angka bisa diberikan pada objek yang diamati.<sup>15</sup> Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan pada penelitian ini seluruhnya dilakukan lewat dokumentasi, sehingga teknik sampling serta kuesioner tidak diperlukan. Teknik mengumpulkan data dengan dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara melakukan penghimpunan serta analisis terkait beberapa dokumen, baik itu

---

<sup>15</sup> Anton Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Pustaka LP3ES, 2001), 24.

dokumen tertulis, gambar ataupun digital.<sup>16</sup> Untuk bahan pendukung, dimanfaatkan pula buku referensi, *journal*, surat kabar, dan juga dari *browsing website internet* yang berhubungan dengan permasalahan terkait kemiskinan, pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan bantuan sosial.

Adapun data yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah sebuah data sekunder. Data sekunder ialah sebuah data yang pengumpulannya tidak dilakukan secara sendiri oleh peneliti, seperti didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik), beberapa dokumen organisasi atau perusahaan, majalah serta surat kabar, hingga pada publikasi lainnya.<sup>17</sup> Data sekunder yang dimanfaatkan merupakan data panel yaitu dengan menggabungkan *time series* atau deret berkala yang dimulai dari tahun 2020-2021 serta *cross section* atau deret lintang hingga tiga puluh lima data yang menjadi wakil dari kabupaten atau kota di Jateng. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk setiap kabupaten atau kota di wilayah Jateng tahun 2020-2021.
2. Data Tingkat Kemiskinan daerah untuk setiap kabupaten atau kota di wilayah Jateng tahun 2020-2021.
3. Data penerima program Bantuan Sosial (Bansos) untuk setiap kabupaten atau kota di wilayah Jateng tahun 2020-2021.
4. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk setiap kabupaten atau kota di wilayah Jateng tahun 2020-2021.

## F. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan agar bisa dilakukan sebuah uji apakah dalam suatu model regresi, beberapa variabel penelitian berdistribusi wajar atau sebaliknya.<sup>18</sup> Pada penelitian ini akan diterapkan uji *One Sampel Kolmogorov-smirnov* dengan memanfaatkan taraf signifikansi 0,05. Data bisa dikatakan berorientasi dengan wajar bilamana nilai dari

---

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 221.

<sup>17</sup> Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2005), 19.

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 160.

*kolmogorov-smirnov* signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) tidak lebih kecil dari 0,05.<sup>19</sup>

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimanfaatkan agar dapat mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi linear berganda.<sup>20</sup> Apabila antar variabel independen memiliki korelasi yang cukup tinggi, sehingga menjadikan hubungan di antara variabel independen pada variabel dependen akan mengalami gangguan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat multikolinearitas. Untuk melakukan deteksi dalam multikolinearitas bisa diketahui dari nilai *tolerance* serta *varian inflation factor* (VIF) yang menjadi tolok ukur. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  serta nilai  $VIF \geq 10,00$ , maka ada multikolinearitas dalam sebuah penelitian, tetapi jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  serta nilai  $VIF < 10,00$ , maka tidak ada multikolinearitas dalam suatu penelitian.<sup>21</sup>

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan agar dapat melakukan sebuah uji apakah dalam suatu regresi ada perbedaan varian residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu ketika tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Di dalam penelitian ini akan dilaksanakan uji heterokedastisitas dengan memanfaatkan metode *scatter plot* dan uji *glejser*. Model *scatter plot* dilakukan dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Persyaratan yang harus dipenuhi agar memperoleh model regresi yang baik yaitu jika tidak terdapat model khusus dalam grafik, misalnya terkumpul di sentral, menyempit lalu melebar atau sebaliknya. Uji *glejser* yakni mengkorelasikan nilai absolut residual dengan setiap variabel. Hasil dari uji *glejser* memperlihatkan tidak ada heterokedastisitas jika dari

---

<sup>19</sup> Rizky Primadita Ayuwardani, "Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan terhadap *Underpricing* Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (Studi Empiris Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)", *Jurnal Nominal* 4, no. 1, (2018): 148.

<sup>20</sup> Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 105.

<sup>21</sup> Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 160.

perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas jenjang kepercayaan 5% (0,05).<sup>22</sup>

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimanfaatkan supaya bisa melakukan uji apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka terdapat gejala autokorelasi. Secara klasik, regresi mensyaratkan agar variabel tidak memiliki gejala autokorelasi. Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*, sebab *time series* terikat dari waktu ke waktu.<sup>23</sup>

Agar bisa dilakukan suatu deteksi autokorelasi bisa dilakukan dengan *run test*. *Run test* ialah sebuah bagian dari statistik non-parametrik yang dipakai agar bisa dilakukan uji apakah antar residual memiliki korelasi yang cukup tinggi atau sebaliknya. Berikut ini merupakan ketentuan untuk dasar pengambilan dalam keputusan :

- a. Jika Asymp Sign > 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi
- b. Jika Asymp Sign  $\leq$  0,05, maka terjadi autokorelasi<sup>24</sup>

### G. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda didefinisikan sebagai regresi yang dimiliki oleh satu variabel dependen serta beberapa variabel independen atau model regresi linear yang mengikutsertakan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linear berganda dimanfaatkan agar dapat melakukan pengukuran terhadap hubungan linear di antara lebih dari 1 variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel bebas memiliki korelasi positif atau negatif pada variabel terikat.<sup>25</sup> Adapun persamaan regresi linear berganda bisa dirumuskan sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 143.

<sup>23</sup> Imam Ghozali & Dwi Ratmono, *Analisis Multivariate dan Ekonometrika dengan Views 10*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 121.

<sup>24</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 232.

<sup>25</sup> Dwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2002), 761.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen  
 a : Konstanta  
 b<sub>1</sub> : Koefisien regresi pertama  
 b<sub>2</sub> : Koefisien regresi kedua  
 b<sub>3</sub> : Koefisien regresi ketiga  
 X<sub>1</sub> : Variabel independen pertama  
 X<sub>2</sub> : Variabel independen kedua  
 X<sub>3</sub> : Variabel independen ketiga

Pada dasarnya untuk melihat keakuratan fungsi regresi dan untuk menghitung nilainya dapat dikerjakan lewat uji t, uji F, serta koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).<sup>26</sup>

## 2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) memperlihatkan persentase pengaruh semua variabel bebas pada variabel terikat. Uji koefisien determinasi bertujuan agar dapat mengukur jarak kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ada di antara 0-1. Apabila nilai koefisien determinasi = 0, maka artinya adalah tidak terdapat persentase sumbangan yang diberikan variabel bebas pada variabel terikat. Sedangkan apabila koefisien determinasi = 1, maka berarti terdapat persentase (sempurna) sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas pada variabel terikat atau variabel bebas mempunyai keahlian 100% dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>27</sup>

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan agar bisa dilakukannya sebuah uji secara parsial apakah variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) memiliki pengaruh yang substansial atau tidak pada variabel terikat (Y). Hasil t bisa diketahui dari *output coefficients* pada analisis regresi linear berganda.<sup>28</sup> Agar dapat mengetahui terdapat atau tidaknya dampak variabel bebas pada variabel terikat secara parsial, maka bisa dilihat ketentuan seperti di bawah ini:

<sup>26</sup> V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 160.

<sup>27</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 68.

<sup>28</sup> Saifudin, *Metode Penelitian*, 66.

Ho : tidak ada pengaruh variabel bebas (X1, X2, atau X3) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

Ha : ada pengaruh variabel bebas (X1, X2, atau X3) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

- a. Menerapkan taraf signifikan 0,05
  - Jika  $\text{Sig} \geq 0,05$ , maka Ho diterima serta Ha ditolak.
  - Jika  $\text{Sig} < 0,05$ , maka Ho ditolak serta Ha diterima.
- b. Menerapkan t hitung dan t tabel
  - Jika t hitung  $>$  t tabel, maka Ho ditolak serta Ha diterima.
  - Jika t hitung  $\leq$  t tabel, maka Ho diterima serta Ha ditolak.<sup>29</sup>

#### 4. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan agar bisa menguji apakah variabel independen secara simultan mempunyai efek yang substansial atau tidak pada variabel dependen. Agar dapat mengetahui terdapat atau tidaknya efek variabel independen pada variabel dependen secara simultan, maka bisa dilihat ketentuan sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh variabel bebas (X1, X2, dan X3) secara simultan pada variabel terikat.

Ha : ada pengaruh variabel bebas (X1, X2, dan X3) secara simultan terhadap variabel terikat.

- a. Memanfaatkan taraf signifikan 0,05
  - Jika  $\text{Sig} \geq 0,05$ , maka Ho diterima serta Ha ditolak.
  - Jika  $\text{Sig} < 0,05$ , maka Ho ditolak serta Ha diterima.
- b. Memanfaatkan F hitung dan F tabel
  - Jika F hitung  $>$  F tabel, maka Ho ditolak serta Ha diterima.
  - Jika F hitung  $\leq$  F tabel, maka Ho diterima serta Ha ditolak.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> V. Wiratma, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 161-162.

<sup>30</sup> V. Wiratma, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 162-164.